

**PERAN ORGANISASI REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) AL-QUDUS
DALAM PEMBINAAN REMAJA DI KELURAHAN TIMBUL REJO
KABUPATEN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Pada Ilmu Tarbiyah



OLEH :

M. ILHAM JAYA KUSUMA

NIM: 21561027

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN CURUP

2025

Hal: Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

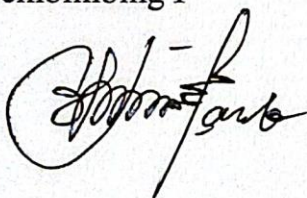
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **M.Ilham Jaya Kusuma** yang berjudul **Peran Organisasi Remaja Islam Masjid(Risma) Al-Qudus Dalam Pembinaan Remaja Di Kelurahan Timbul Rejo Kabupaten Rejang Lebong** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, Juli 2025

Pembimbing I



Dr.H. Baryanto, MM. M. Pd.

NIP. 196907231999031004

Pembimbing II



Jenny Fransiska, M.Pd

NIP. 19880630 202012 2004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M.Ilham Jaya Kusuma
NIM : 21561027
Program Studi : MPI
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Peran Organisasi Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Qudus Dalam Pembinaan Remaja Di Kelurahan Timbul Rejo Kabupaten Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu Perguruan Tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2025



Penulis,

M. Ilham Jaya K
NIM. 21561027



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 426 /In.34/FT/PP.00.9/07/2025

Nama : M. Ilham Jaya Kusuma
NIM : 21561027
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Organisasi Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Qudus Dalam
Pembinaan Remaja Di Kelurahan Timbul Rejo Kabupaten Rejang
Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Juni 2025
Pukul : 13.00 – 14.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian 04 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Baryanto, MM. M.Pd
NIP. 19690723 199903 1004

Sekretaris,

Jenny Fransiska, M.Pd
NIP. 19880630 202012 2004

Penguji I,

Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 19641011 199203 1002

Penguji II,

Dr. Bakti Komalasari, M.Pd
NIP. 19701107 200003 2004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dalam jiwa dan raga, selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Organisasi Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Qudus Dalam Pembinaan Remaja Di kelurahan Timbul Rejo Kabupaten Rejang Lebong” ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga Allah SWT selalu di curahkan kepada suriteladan kita Nabi Muhammad SAW, semoga dengan bersholawat kepada beliau kita mendapatkan syafaat pada akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana S1 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak hal yang akan menjadi pembelajaran yang sangat berguna terutama bagi penulis, dengan demikian penuh kerendahan hati, maka penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Suhanallahu Ta’ala, dan mengucapkan terima kasih kepada yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag, M.Pd. I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah

6. Bapak Dr.Sakut Ansori,S.Pd.I,M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah
7. Ibu Dr. Bakti Komala Sari, M.Pd. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah
8. Ibu Jenny Fransiska, M.Pd. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup
9. Bapak Dr. Baryanto, MM, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Jenny Fransiska, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
10. Bapak Khoirul Annas M.Pd.. selaku Pembina dan Pengurus Risma yang telah memberikan izin penelitian sehingga peneliti ini dapat terselesaikan.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Atas bantuan dan partisipasinya yang telah diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan mendapat balasan yang setimpal, amin ya Robbil alamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Curup, Juli 2025

Penulis

M.ilham Jaya Kusuma

NIM. 21561027

MOTTO

***SEBAIK -BAIK MANUSIA ADALAH YANG TERBAIK BUDI
PEKERTINYA DAN YANG PALING BERMANFAAT BAGI
MANUSIA LAINYA***

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsiku Untuk :

1. Rasa syukur hamba panjatkan kepada-Mu Ya Allah, engkau yang maha kaya, ilmu pengetahuan yang sangat luas dan tak terbatas, engkau yang maha mulia, atas keberkahan dan Rahmat-Mu hamba dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Teristimewa kepada ayah tercinta Yusup Husin dan ibu Vera Wati yang telah membesarkan, mengasuh dan memberikan dukungan baik bentuk materi, serta doa yang selalu mengiringi langkahku dengan segala urusan yang dijalani. Semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang tiada henti. *Amiin Ya Allah*
3. Terkhusus kepada Kakak tercinta M. Yuper Ihza Mahendra S.Pd.. yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis bersemangat untuk menyelesaikan setiap permasalahan hingga penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh anggota keluarga yang selalu memberikan masukan dan memberi motivasi untuk lebih fokus dalam dunia perkuliahan.
5. Sahabat saya Arvan Efendi Arif Aditio, Deni Satria, Rendika Saputra yang selalu menjadi teman dalam mencurahkan segala keluh kesah, dan selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini,. Dan saya juga mengucapkan terima kasih kepada Kawan Sekelas yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini semoga menjadi teman dan sahabat selamanya.
6. Teman-teman seperjuangan di lokal MPI angkatan 2021, KKN serta PPL yang telah berjuang dalam proses perkuliahan hingga selesai penulisan skripsi ini.
7. Almamater IAIN Curup.

ABSTRAK
**“PERAN ORGANISASI REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) AL-
QUDUS DALAM PEMBINAAN REMAJA DI KELURAHAN
TIMBUL REJO KABUPATEN REJANG LEBONG”.**

Oleh :

M. Ilham Jaya Kusuma

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peran organisasi remaja masjid Al- Qudus dalam Pembinaan remaja di Timbul Rejo Kabupaten Rejang Lebong. Adapun aspek dari pembinaan remaja membantu remaja mengembangkan kesadaran spiritual dan berguna di masyarakat.

Peneliti menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, dengan menggunakan pendekatan studi kasus. subjek penelitian meliputi kepala Pembina Risma, Ketua Risma ,Anggota Risma dan Remaja. pengumpulan data dilakukan melalui observasi wawancara, dokumentasi. analisis data dalam penelitian ini mencakup tahapan pengumpulan data, penyaringan atau reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Peran Pembinaan Pada remaja di Timbul Rejo, berjalan dengan efektif dengan memerlukan kerja sama antara Risma dan orang tua, Tapi masih ada hambatan yang perlu di perbaiki yaitu: 1.Sarana prasarana yang belum memadai fasilitas kegiatan 2.Kurangnya SDM para pengurus Risma jadi pengurus dituntut meningkatkan kemampuan diri 3.Perlunya kerja sama yang lebih baik lagi Adapun faktor pendukung dalam kegiatan Pembinaan remaja Islam masjid (RISMA) Al-Quddus yaitu: Ikut serta mengajari anak TPQ ,Shalat lima waktu secara jamaah, Mengikuti taklim subuh .

Kata Kunci : Peran organisasi Risma, Pembinaan, Remaja

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	viii
A. Latar Belakang Masalah.....	viii
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Landasan Teori.....	9
B. Penelitian relevan	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Subjek Penelitian	37
C. Jenis dan Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	40
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Penelitian	44
B. Hasil penelitian	49
C. Pembahasan penelitian	61
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66

B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini tidak hanya memberikan masukan yang positif banyak pula segi negatifnya yang tidak sedikit telah mempengaruhi pola hidup bangsa kita. Bangsa Indonesia yang masih kuat memegang norma-norma serta budaya timur yang masuknya budaya dari luar. Terlebih dengan kondisi remaja yang berperan sebagai calon penerus bangsa yang masih memerlukan bekal untuk masa depannya. Telah banyak dari mereka yang menyimpang dari norma-norma agama Islam sebagai agama universal yang selalu dapat menjawab semua tantangan masa depan maupun masa yang akan datang.

Pada saat ini arus globalisasi telah memberikan rambu-rambu tentang bahaya yang bisa mengancam keselamatan remaja, sebagai halnya miras, obat terlarang, pergaulan bebas, tauran dan kriminalitas lainnya. Hal ini telah merugikan masa depan para remaja terlebih bagi mereka yang tidak memahami nilai-nilai agama dengan baik. Maka akan semakin terancam keadaannya. Sementara pendidikan disekolahnya tidak mampu mengatasi hal ini meski dilakukan metode-metode yang lainnya.

Dengan demikian untuk menghindari para generasi bangsa dari kejahatan, peran orang tua sangat dituntut dalam membentuk perilaku yang

baik, karena keluarga adalah lingkungan pertama dan utama di dalam membentuk suatu kepribadian, yang selanjutnya akan diserahkan pada pendidikan formal. Dengan kebiasaan dan latihan, maka kelak akan tertanam dan mengakar nilai agama dalam hatinya sebagai wujud dari keimanan yang dimiliki akan terealisasi dalam kehidupan. Masa remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak dan dewasa. Tubuhnya tampak sudah “dewasa”, akan tetapi bila diperlakukan seperti orang dewasa remaja gagal menunjukkan kedewasaannya. Pengalamannya mengenai alam dewasa masih belum banyak karena ia sering terlihat pada remaja adanya kegelisahan, pertentangan, kebingungan, dan konflik pada diri sendiri. Bagaimana remaja memandang peristiwa yang dialami akan menentukan perilakunya dalam menghadapi peristiwa-peristiwa tersebut.¹

Rentang usia remaja adalah 10 tahun sampai 21 tahun menurut beberapa ahli. Fase remaja adalah fase peralihan dari fase anak-anak menuju masa dewasa. Karakteristik yang bisa dilihat adalah adanya banyak perubahan yang terjadi baik itu perubahan fisik maupun psikis. Perubahan fisik yang dapat dilihat adalah perubahan pada karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang untuk anak perempuan sedangkan anak laki-laki tumbuhnya kumis, jenggot serta perubahan suara yang semakin dalam. Perubahan mental pun mengalami perkembangan.

¹ Khamim Zarkasih Saputro, ‘Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja’, *Jurnal Aplikasi Ilmu Agama*, 17.1 (2018), h.25

Pada fase ini pencapaian identitas diri sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistik. Periode ini disebut fase pubertas (*Puberty*) yaitu suatu periode di mana kematangan kerangka atau fisik tubuh seperti proporsi tubuh, berat dan tinggi badan mengalami perubahan serta kematangan fungsi seksual yang terjadi secara pesat terutama pada awal masa remaja. Kebutuhan lain dari remaja adalah teman sebaya, di mana teman sebaya adalah sangat penting bagi remaja untuk mengenal dunia di luar keluarga. Namun dalam interaksinya, remaja sering mengalami tekanan untuk mengikuti teman sebaya atau yang disebut konformitas (*conformity*) yang sangat kuat. Konformitas ada yang positif dan negatif. Konformitas muncul ketika individu meniru sikap, atau tingkah laku orang lain dikarenakan ada tekanan nyata maupun yang tidak nyata. Perilaku remaja yang menyimpang seperti berbuat onar, mencuri dan lain perlu mendapat perhatian khusus bagi orang tua guru dan pemerhati pendidikan. Pertentangan dan pemberontakan adalah bagian alamiah dari kebutuhan para remaja untuk menjadi dewasa yang mandiri dan peka secara emosional.²

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa masa remaja merupakan masa yang paling kritis dalam kehidupan seseorang karena pada masa ini terjadi banyak perubahan dan permasalahan yang akan menimbulkan keguncangan pada diri remaja dan masa ini berlangsung antara umur 12 sampai umur 21.

² Amita Diananda, 'Psikologi Remaja Dan Permasalahannya', *Journal ISTIGHNA*, 1.1 (2019), h.116–33.

Proses pertumbuhan dan perkembangan. maupun mental pada usia Remaja terjadi secara pesat dapat menimbulkan pengaruh baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Oleh sebab itu di perlukan suatu kondisi lingkungan yang sangat mendukung dan membimbing perkembangan jiwa mereka ke arah yang lebih baik menuju masa depannya. Salah satu bentuk pendidikan bagi remaja yang ada di masyarakat adalah melalui Pembinaan Risma yang pusat kegiatannya adalah di masjid. Hampir seluruh masjid yang berada di kota maupun di desa mempunyai organisasi Risma, tujuannya untuk memakmur masjid dan mengarahkan para remaja muslim agar dalam kehidupannya mengikuti norma-norma yang telah ditetapkan oleh agama Islam. Untuk membina remaja agar dapat melalui masa remaja dengan baik di perlukan peran dari orang tua, sekolah dan masyarakat. Risma Merupakan sekumpulan pemuda pemudi yang menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas pembinaan Aqidah, akhlak, ukhuwah, intelektual dan keterampilan. Memfungsikan masjid sebagai tempat pendidikan yang telah dilaksanakan dari masa Rasulullah SAW. Hal ini sebagaimana diungkapkan bahwa masjid di dalam Islam melambangkan faktor pendidikan yang penting karena ia adalah tempat ibadah kepada tuhan Dan juga tempat memberikan pendidikan.

Remaja Sekarang Sangat Penting untuk di berikan Pembinaan dalam upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu

dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri³

Dalam Hadist Nabi Muhammad sangat memerintah pemuda untuk menjadi pemuda sejati yang menaati norma agama maupun negara. Dari perhatian ini seolah Nabi Muhammad menjelaskan bahwa jika pemuda yang menjadi baik maka kesuksesan adalah hasilnya. Jika pemuda tidak memiliki peranan penting dalam kemajuan, lalu apa maksud dan tujuan dari Nabi Muhammad memberikan reward khusus bagi pemuda.

Bahkan Nabi Muhammad memerintah para pemuda untuk memanfaatkan masa mudanya semaksimal mungkin.

إِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَ صِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَ غِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ
و فَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَ حَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Artinya: “Manfaatkan lima perkara sebelum lima perkara : [1] Waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu, [2] Waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, [3] Masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu, [4]

³ Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, Membina dan Mengembangkan Generasi Muda, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 84.

Masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, [5] Hidupmu sebelum datang kematianmu”.

Namun, Bertolak Belakang Dengan Kenyataan yang sering melanda anak-anak remaja di kelurahan timbul rejoy berkisar pada masalah-masalah sebagai berikut:

1. Merokok
2. Kurang pengawasan orang tua
3. Pergaulan bebas
4. Main game berlebihan

NO	Nama Remaja	Merokok	Kurang Pengawasan Orang Tua	Pergaulan Bebas	Main Game Berlebihan
1	Farel	✓	✓	✓	
2	Riski	✓		✓	✓
3	Dimas	✓	✓		✓
4	Ahmad	✓			✓
5	Melando	✓			✓
6	Haikal	✓			✓
7	Azar	✓		✓	✓
8	Reval	✓	✓		✓
9	Kevin	✓		✓	✓

10	Mustopa	✓	✓	✓	✓
----	---------	---	---	---	---

Dalam indikator di atas, kini jelas bahwa jika remaja melakukan hal-hal tersebut di atas maka mereka berarti termasuk remaja nakal. Dalam hal ini lingkungan yang paling mungkin lebih memperhatikan anak-anak remaja adalah orang tua. akan tetapi peran Risma juga tidak kalah penting untuk memberikan ke arah perkembangan jiwa yang lebih baik di perlukan bimbingan yang selarah dengan ajaran Islam maka sering di lakukan melalui dengan pendidikan baik dalam keluarga maupun masyarakat.

Maka dari Pada itu remaja sekarang sangat memerlukan suatu Pembinaan, Pembinaan adalah Suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu: pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, Pembinaan bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu

Dari kesenjangan antar Hadits Nabi Muhammad dan kenyataan di atas Maka Peneliti sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah Penelitian yang berjudul "**Peran Organisasi Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Qudus Dalam Pembinaan Remaja Di kelurahan Timbul Rejo Kabupaten Rejang Lebong**".

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari luasnya cakupan dalam penelitian ini maka peneliti memfokuskan Pada " **Peran Organisasi Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Qudus Dalam Pembinaan Remaja Di kelurahan Timbul Rejo Kabupaten Rejang Lebong**"

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada fokus penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Risma Dalam Pembinaan Remaja Di Kelurahan Timbul Rejo?
2. Apa Program Risma Al-Qudus Dalam Pembinaan Remaja Di Kelurahan Timbul Rejo?
3. Bagaimana Dampak Peran Risma Al-Qudus Dalam Pembinaan Remaja Di Kelurahan Timbul Rejo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui Peran Risma Dalam Pembinaan Remaja Di Kelurahan Timbul Rejo.
2. Untuk Mengetahui Program Risma Al-Qudus Dalam Pembinaan Remaja Di Kelurahan Timbul Rejo.

3. Untuk Mengetahui Dampak Peran Risma Al-Qudus Dalam Pembinaan Remaja Di Kelurahan Timbul Rejo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan “Peran Organisasi Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Qudus Dalam Pembinaan Remaja Di kelurahan Timbul Rejo Kabupaten Rejang Lebong”

1. Kegunaan secara Aspek Teoretis

- a. Untuk mengetahui latar belakang “Peran Organisasi Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Qudus Dalam Pembinaan Remaja Di kelurahan Timbul Rejo Kabupaten Rejang Lebong”
- b. Untuk mengetahui pentingnya Peran Organisasi Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Qudus Dalam Pembinaan Remaja Di kelurahan Timbul Rejo Kabupaten Rejang Lebong
- c. Diharapkan dapat memperdalam pengetahuan tentang apa saja “Peran Organisasi Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Qudus Dalam Pembinaan Remaja Di kelurahan Timbul Rejo Kabupaten Rejang Lebong
- d. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tinjauan untuk mengatasi permasalahan bagi individu serta masyarakat Mengenai Pembinaan Remaja Di Kelurahan Timbul Rejo.

- e. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman tentang “Peran Organisasi Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Qudus Dalam Pembinaan Remaja Di kelurahan Timbul Rejo Kabupaten Rejang Lebong”.

2. Kegunaan Secara Aspek Praktis

- a. Melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar S. Pd (Strata satu) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Curup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Peran

"Peran" dalam bahasa Inggris berarti "tugas atau kewajiban" yang diharapkan dimiliki oleh seseorang sesuai dengan kedudukan atau status sosialnya dalam organisasi.

Koentjaraningrat menyatakan bahwa "Peran berarti tingkah laku individu yang sesuai dengan kedudukan tertentu, sehingga konsep peran merujuk pada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan status atau posisi dalam organisasi atau sistem."

Menurut Abu Ahmadi, dalam jurnal Mince Yare, peran adalah sekumpulan harapan manusia tentang bagaimana seseorang seharusnya bersikap dan bertindak dalam situasi tertentu, yang didasarkan pada status dan fungsi sosialnya.

Menurut Soerjono Soekanto, "Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan."⁴

⁴ Edwin Saleh, *‘Pengelolaan Laboratorium Komputer Dalam Meningkatkan Kompetensi Teknologi Informasi Peserta Didik Di Man 2 Kota Cirebon’*, 2022, h.1–65.

2. Pembinaan

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pengertian pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Menurut *Ahmad Tanzeh* Pembinaan juga dapat diartikan sebagai: “bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.”⁵

Sedangkan menurut *Mathis*, pembinaan adalah “suatu proses di mana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi.”

Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas.⁶ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara teratur untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pengertian perilaku keagamaan dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkara. Kata perilaku artinya tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.

Pengertian Pembinaan Menurut *Psikologi Pembinaan* dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dalam manajemen

⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), h.144

⁶ Mathis Robert, Jackson John, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Salemba empat, 2002), h.112

pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan.

menurut *Musanef* dalam bukunya mengartikan pembinaan adalah “segala usaha tindakan yang berhubungan langsung dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, pengarahan, dan penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna”.⁷

Secara konseptual, pembinaan berasal dari kata 'Power' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pembinaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan sering kali dikaitkan dan dihubungkan dengan kemampuan individu untuk membuat individu melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.

Pembinaan menurut *Masdar Helmi* adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah. Ke tidak tercapaian apa yang diharapkan akan sangat mempengaruhi kondisi seseorang tersebut baik secara psikis maupun mental. Di sini peran pembinaan ini sangat diperlukan guna meregresi kondisi psikis dan mental seseorang agar kembali agar tidak mengalami depresi, dan hal ini sangat membantu agar apa yang direncanakan tadi dapat tercapai dengan baik.

3. Remaja Islam Masjid (RISMA)

Remaja Islam Masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Dalam buku panduan remaja masjid dijelaskan “Bahwa Remaja

⁷ Munasef, *Manajemen Kepegawaian Indonesia*, (Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 1996) h.12

Islam Masjid adalah sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memakmurkan masjid”.⁸

Remaja Islam Masjid adalah suatu organisasi kepemudaan Islam untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.⁹ Menurut *Drs. E.K Imam Munawir*, “organisasi merupakan kerja sama di antara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja. Yang menjadi pegangan sebagai ikatan kerja sama dalam organisasi adalah tercapainya tujuan secara efektif dan efisien”.¹⁰

Dari definisi tersebut dapat diambil pengertian, bahwa Remaja Islam Masjid adalah wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Remaja Islam Masjid merupakan organisasi dakwah Islam yang merupakan bagian dari organisasi (*underbouw*) takmir masjid, yang mengambil spesialisasi pembinaan remaja muslim melalui masjid. Keberadaan Remaja Islam Masjid sangat penting karena dipandang memiliki posisi yang cukup

⁸ Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid* (Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003), h. 4

⁹ Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publising, 2013) h. 173

¹⁰ Ayub, Moh, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. (Jakarta: Gema Insani, 1999), h. 256

strategis dalam kerangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya.

4. Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Istilah remaja dikenal dengan “adolescence” yang berasal dari kata dalam bahasa Latin “adolescere” yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan dewasa. Santrock (2003), remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional.

Papalia dan Olds (2008), masa remaja merupakan suatu tahap perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar fisik, kognitif, dan psikososial. Menurut Rice (dalam Gunarsa, 2004), masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan.

Menurut World Health Organization 1974 remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tandatanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang relative mandiri .

Anna Freud berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan orang tua dan cita-cita mereka, di mana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.

Dari beberapa uraian definisi remaja di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa perkembangan transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologi, kognitif, sosial-emosional, seksual.

B. Penelitian relevan

Adapun penelitian relevan yang di gunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. “Penelitian ini di lakukan oleh *Arif Darmawan* (2022).Dalam skripsi yang berjudul “Peran Remaja Masjid Raya KH Hasyim Asy ‘ari Jakarta Dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Remaja Di Kelurahan Duri Kosambi”.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Peran Organisasi Remaja Masjid Raya KH. Hasyim Asy ‘ari Jakarta memiliki peran yang cukup signifikan dalam Pembentukan Karakter Islami Remaja di Wilayah Duri Kosambi tersebut melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Organisasi Remaja Masjid Raya KH. Hasyim Asy ‘ari Jakarta yaitu Konseling Remaja, Pesantren Ramadhan, Bina Remaja Jakarta (Jam’iyyatul Muballighin, Jam’iyyatul Qura, Jam’iyyatul Tahfidz). Dari kegiatan-kegiatan tersebut memberikan manfaat serta perubahan

yakni cara berpenampilan, mengenal Islam lebih dalam dan percaya diri dalam bersosial dan menjalankan Shalat tepat waktu dan tanggung jawab dalam berkehidupan.¹¹

Perbedaan dengan penelitian yang di lakukan terletak pada fokus penelitian yakni memfokuskan Pada Peran Organisasi Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Qudus Dalam Pembinaan Remaja Di kelurahan Timbul Rejo Kabupaten Rejang Lebong

2. Penelitian ini di lakukan oleh *Muhamad Andreansyah, Nanik Rahmawati, Rahma Syafitri* (2024).Dalam Jurnal yang berjudul “Organisasi Remaja Masjid Sebagai Kontrol Sosial Remaja Kelurahan Tanjung Uncang Kota Batam.

Kenakalan remaja yang ada di tengah-tengah masyarakat dapat diatasi dengan berbagai cara, selain kesadaran dari remaja perlu juga bantuan dari pihak internal seperti orang tua, tokoh masyarakat dan organisasi atau lembaga untuk membantu melakukan kontrol terhadap remaja. Remaja masjid merupakan salah satu lembaga external keremajaan yang dapat menjadi salah satu alat kontrol sosial remaja di dalam masyarakat, yang mana seperti namanya organisasi ini bersifat keagamaan, dengan penanaman nilai-nilai rohani serta jasmani diharapkan organisasi remaja masjid dapat menjadi alat kontrol bagi remaja di lingkungannya.

¹¹ Arif Darmawan, *Peran Organisasi Remaja Masjid Raya Kh. Hasyim Asy'ari Jakarta Dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Remaja Di Kelurahan Duri Kosambi* (Jakarta: Kementerian Agama Uin Jakarta Fitk, 2022).

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung dan wawancara terstruktur untuk mendapatkan data. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kontrol sosial *F.Ivan Nye*. Teori kontrol sosial *F.Ivan Nye* menjelaskan berbagai asumsinya mengenai penting adanya kontrol terhadap remaja agar tidak melakukan penyimpangan dan apa saja yang dibutuhkan untuk terbentuknya sebuah kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi remaja masjid sebagai salah satu alat kontrol sosial memenuhi asumsi *F.Ivan Nye* mengenai berbagai aspek yang dibutuhkan untuk melakukan kontrol seperti melakukan penanaman nilai dan memberikan sosialisasi yang baik kepada remaja agar kemudian tumbuh kesadaran terhadap dirinya untuk mematuhi hukum dan nilai-nilai yang ada.¹²

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus penelitian yakni memfokuskan Pada Peran Organisasi Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Qudus Dalam Pembinaan Remaja Di kelurahan Timbul Rejo Kabupaten Rejang Lebong

3. Penelitian ini dilakukan oleh *Lustari, Vivi* (2023) . Dalam Jurnal yang berjudul “Strategi Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Muttadin Dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Pada Remaja Di Desa Tanah Rekah Kecamatan Mukomuko Kabupaten Muko-Muko.

¹² Rahma Syafitri Muhamad Andreansyah, Nanik Rahmawati, ‘Organisasi Remaja Masjid Sebagai Kontrol Sosial Remaja Kelurahan Tanjung Uncang Kota Batam Muhamad Andreansyah’, *Hakim: Jurnal Ilmu Hukum Dan Sosial*, 2.1 (2024), 382–95.

Strategi Remaja Islam Masjid (*RISMA*) Al-Muttadin Dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Pada Remaja di Desa Tanah Rekah Kecamatan Mukomuko Kabupaten Mukomuko Kata Kunci: Strategi RISMA Generasi millenial merupakan generasi remaja yang akan menjadi penerus untuk melanjutkan estafet perjuangan bangsa. Masa depan atau maju mundurnya suatu bangsa berada ditangan generasi muda. Dengan kata lain, apabila generasi mudanya baik maka suatu negara akan maju dan berkembang. Dan sebaliknya, apabila generasi mudanya buruk maka negara akan mundur bahkan hancur. Hal ini menandakan bahwa lemahnya sikap keberagaman atau perilaku keagamaan para remaja saat ini sehingga sangat memperhatikan dan sangat layak untuk diberikan bimbingan serta arahan. Organisasi Risma yang berada di Desa Tanah Rekah Kecamatan Mukomuko Kabupaten Mukomuko merupakan bagian dari generasi muda Indonesia dan generasi Islam, yang sadar akan hak dan kewajibannya kepada masyarakat, Bangsa, dan Agama sehingga dapat potensi yang dimilikinya. Niat suci tersebut kemudian terikat dalam wadah perjuangan yang terorganisir dengan senantiasa mengedepankan semangat mendidik dalam pembangunan pribadi-pribadi yang tangguh, mandiri, dan bertanggung jawab dengan menjadikan Al-Quran dan As-Sunah sebagai pedoman hidup.¹³

¹³ Vivi Lustari, *Strategi Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Muttadin Dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Pada Remaja Di Desa Tanah Rekah Kecamatan Mukomuko Kabupaten Mu Komuko Skripsi* (Bengkulu, 2023).

Perbedaan dengan penelitian yang di lakukan terletak pada fokus penelitian yakni memfokuskan Pada Peran Organisasi Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Qudus Dalam Pembinaan Remaja Di kelurahan Timbul Rejo Kabupaten Rejang Lebong.

4. Penelitian ini di lakukan oleh *Wartomo* (2023) . Dalam Jurnal yang berjudul “analisis manajemen organisasi remaja masjid terhadap kepribadian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan manajemen organisasi remaja masjid terhadap kepribadian remaja. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan pengumpulan data, menggunakan data primer, yaitu didapat dengan wawancara dan observasi dan data sekunder, yaitu didapat dengan menggunakan studi kepustakaan dan internet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan manajemen organisasi remaja masjid dalam membentuk kepribadian remaja yaitu membentuk kepribadian remaja menjadi lebih baik, dan agar menumbuhkan sikap kepemimpinan dan peka terhadap sesama. Para remaja yang bergabung di dalam organisasi remaja masjid mengalami perkembangan dalam kepribadian, antara lain menjadi pribadi yang pemberani. Adapun faktor yang mendukung perkembangan kepribadian pada remaja di dalam anggota remaja masjid adalah faktor internal dan faktor eksternal, yaitu faktor kemauan dan dukungan daripada orang tua. Adapun eksternal yang menghambat perkembangan kepribadian pada remaja

di dalam anggota remaja masjid adalah faktor eksternal, yaitu keluarga dan lingkungan.¹⁴

Perbedaan dengan penelitian yang di lakukan terletak pada fokus penelitian yakni memfokuskan Pada Peran Organisasi Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Qudus Dalam Pembinaan Remaja Di kelurahan Timbul Rejo Kabupaten Rejang Lebong

5. Penelitian ini di lakukan oleh *Zainal Alichsan Fuad, Abdullah Muis Kasim, Petrus Kpalet* (2024) . Dalam skripsi yang berjudul “Peranan Remaja Masjid dalam Mengatasi Dekadensi Moral di Desa Pemana Kecamatan Alok.

Remaja masjid merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan Islam Dalam observasi yang penulis lakukan di Desa Pemana, penulis menemukan masalah yang muncul pada krisis spiritual yang di alami oleh remaja. Pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah bagaimana peran remaja masjid Al-Fattah dalam pembinaan moral remaja dan apa saja faktor pendukung dan penghambat remaja Masjid dalam membina moral remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran remaja Masjid Al-Fattah dalam pembinaan moral remaja dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan moral remaja di Desa Pemana. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi,

¹⁴ Wartomo, ‘Analisis Manajemen Organisasi Remaja Masjid’, *Analisis Manajemen Organisasi Remaja Masjid Terhadap Kepribadian Wartomo*, 5.2 (2023), 136–42.

wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan Peran Remaja Masjid Al-Fattah Dalam Mengatasi Dekadensi Moral di Desa Pemana Kecamatan Alok yaitu sebagai berikut : pengajian rutin dan tahsin Quran setiap malam Jumat yang di adakan setiap satu minggu sekali, kedua terlibat aktif dalam kegiatan sosial dan upaya untuk melatih mental remaja dalam bentuk pelatihan-pelatihan. Selanjutnya Faktor Pendukung remaja Masjid yaitu kesadaran anggota remaja Masjid yang luar biasa, dukungan dari masyarakat dan badan Takmir Masjid. Sedangkan faktor penghambat remaja Masjid adalah faktor internal organisasi remaja Masjid itu sendiri.¹⁵

Perbedaan dengan penelitian yang di lakukan terletak pada fokus penelitian yakni memfokuskan Pada Peran Organisasi Remaja Islam Masjid (Risma) Al-Qudus Dalam Pembinaan Remaja Di kelurahan Timbul Rejo Kabupaten Rejang Lebong

¹⁵ Zainal Alichsan Fuad, Abdullah Muis Kasim, And Petrus Kpalet, 'Peranan Remaja Masjid Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Di Desa Pemana Kecamatan Alok', *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1.4 (2024), h.184–98.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau gejala yang terjadi di sekitar yang dapat dilihat. Penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁶

Sementara itu, *Sugiyono* mendefinisikan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Selanjutnya dalam pengertian yang luas, metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.¹⁷

¹⁶Suci Marselina, 'Kesantunan Berbahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Mahasiswa STIE Sakti Alam Kerinci', *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 3.1 (2023), h.66-72 .

¹⁷ Wakhidatul Khasanah, 'Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru', *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.1 (2021), h.1 .

Dalam penelitian ini penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan *naturalistic* dalam mencari penemuan berbagai fenomena dalam berbagai kejadian yang nyata dan alami terjadi di lapangan. Sehingga penelitian ini memperoleh data-data deskriptif yang terdiri dari kumpulan kata-kata dari berbagai narasumber dari lapangan yang dituangkan dalam bentuk narasi dan penelitian dilakukan langsung dengan kenyataan di lapangan melalui pengamatan, wawancara dan dokumen .

B. Subjek Penelitian

Menurut *Nawawi* pengukuran adalah suatu usaha untuk mengetahui suatu keadaan berupa kecerdasan, kecakapan nyata (*achievement*) dalam bidang tertentu, dan teknik komunikasi langsung merupakan usaha peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data.¹⁸ Subjek dalam penelitian ini adalah Pembina Risma, Ketua Risma , Anggota Risma Remaja.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni data yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendegresikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang individu maupun kelompok

2. Sumber data

¹⁸ Sri Handayani and Dadang Rahman Munandar, 'Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Kelas VIII Pada Materi Aljabar', *Jurnal Syntax Transformation*, 4.2 (2023), h1 83 91 .

Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan dibutuhkan satu atau lebih sumber data, hal ini sangat tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data ini akan menentukan jenis data yang diperoleh, apakah termasuk data primer atau data sekunder. Dikatakan data primer, jika data tersebut diperoleh dari sumber asli/sumber pertama; sedangkan dikatakan data sekunder jika data tersebut diperoleh bukan dari sumber asli/sumber pertama melainkan hasil penyajian dari pihak lain¹⁹.

3. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data Primer

merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (*tidak melalui media perantara*). Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara (*diperoleh dan dicatat oleh pihak lain*).

- b. Data sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara (*diperoleh dan dicatat oleh pihak lain*). umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (*data dokumenter*) yang dipublikasikan maupun

¹⁹ Hendrawati, 'Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif', *Jurnal Akuntansi*, 11(2017), 1–17.

tidak dipublikasikan. Sumber data sekunder berupa data yang diperoleh dari observasi, buku, laporan, jurnal.²⁰

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut *Sugiyono* Teknik pengumpulan data adalah langkah utama pada penelitian, karena tujuan utama meneliti adalah untuk memperoleh data. Tanpa teknik pengumpulan data. Peneliti tidak mungkin memperoleh data untuk mendapatkan standar dari data yang telah ditetapkan pengumpulan data dilakukan dengan cara setting, sumber, cara setting dikumpulkan melalui setting alamiah (*natural setting*). Pada penelitian ini diharapkan data mampu melengkapi informasi yang diperlukan sesuai dengan penelitian yang diteliti. Terdapat empat teknik pengumpulan data antara lain adalah :

1. Observasi

Spandley dalam *Susan Stainback* membagi observasi berpartisipasi menjadi empat bagian antara lain adalah pasive participation, moderate participation, active participation dan terakhir adalah complte participation. Dari uraian diatas peneliti mengaitkan bahwa observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek penelitian, pengamatan tersebut bertujuan untuk memahami serta memperoleh pengetahuan dari sebuah fenomena yang diamati.

²⁰BAB Iii And A Metodologi Penelitian, 'Abdurrahmat Fathoni, Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi , (Jakarta, Pt Rineka Cipta, 2011), Hlm. 96 100 61', 61–72.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dan tidak terstruktur. Menurut Sugiyono Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bersifat bebas, di mana didalamnya peneliti tidak memakai pedoman dalam melakukan wawancara. Seperti dalam wawancara terstruktur terdapat pertanyaan yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Dalam kegiatan penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara dengan adalah Pembina Risma, Ketua Risma , Anggota Risma.

3. Dokumentasi

Menurut *Cooper* bahwa bentuk dokumentasi terbagi menjadi dua yaitu, pedoman dokumentasi yang berisi garis-garis besar atau memuat terkait katagori yang akan dicari datanya dan chek-list yang berlandaskan daftar variabel. Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa dokumentasi adalah hasil atau bukti yang diperoleh oleh peneliti pada saat melakukan teknik wawancara atau observasi yang dapat berupa dokumen, foto atau sebagainya.²¹

E. Teknik Analisis Data

Menurut *Sugiyono* Analisis Data kualitatif bersifat induktif, yang mana suatu analisis berlandaskan dari data yang didapat di lapangan selama penelitian. Setelah itu baru diluaskan menjadi pola hubungan atau menjadi hipotesis. Mulai dari hipotesis yang dirumuskan berkat dari data

²¹ J. Noor, 'Metodologi Penelitian', *Metodologi Penelitian*, 2011, h.1–23.

tersebut, setelah baru data yang di proses secara berulang-ulang tersebut menghasilkan kesimpulan.

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka. Dalam menganalisis data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan analisis data di lapangan model Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilahan dalam proses pemusatan perhatian, dalam proses menyederhanakan data, abstrak, transformasi data kasar yang diperoleh pada saat melakukan penelitian di lapangan. Proses reduksi data ini dilakukan selama terus menerus selama dilakukannya penelitian. Reduksi data terdiri atas meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugusan berdasarkan dengan seleksi ketat yang berlandaskan dari data, rangkuman atau catatan singkat, terakhir adalah menggolongkan ke dalam pola yang lebih luas.

2. Penyajian Data(*Data Disply*)

Menurut *Miles* dan *Hubermen* dalam penyajian data penelitian kualitatif dengan berbentuk teks sejenis dengan naratif, dengan menguraikan data hal tersebut akan mempermudah dalam hal memahami alur penelitian. Karena hal tersebut membuat perencanaan kerja untuk tahap selanjutnya berkaitan dengan yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan(*Conclusion drawing/verification*)

Tahap terakhir pada analisis data adalah menarik kesimpulan. Menurut *Miles* dan *Huberman* penarikan kesimpulan adalah suatu bagian menetapkan makna terhadap data, setelah melakukan kesimpulan data selanjutnya adalah melakukan konfirmasi, tujuan tersebut dilakukan agar makna yang tersirat dari data tersebut telah tepat.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan yang lain dilaur data yang ada untuk kepentingan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada membedakan²². Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu²³. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu:

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*memberi Chuck*) dengan tiga sumber data.

²² Udin Komar, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis* (Bandung: Angkasa, 2018),h 4-8.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Elfabeta, 2017),h. 270- 273.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Deskripsi profil Risma (remaja Islam masjid) Al- Qudus

Risma remaja Islam masjid Al-Quddus termasuk dalam salah satu organisasi remaja, di bawah naungan *BKM* (badan kemakmuran masjid), berlokasi di jalan Iskandar Ong, timbul Rejo kecamatan Curup yang berada di Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Organisasi remaja Islam masjid Al Qudus mendidik dan membina para remaja untuk selalu dekat kepada Allah dan menjadi remaja yang mempunyai akhlak kul karimah. Risma remaja Islam masjid Al- Quddus berdiri kurang lebih 5 tahun.

2. Kondisi geografis Risma (remaja Islam masjid) Al-Qudus

Remaja Islam masjid Al-Qudus adalah sebuah organisasi yang di isi para remaja yang berbasis islami. Organisasi Risma sangat membantu kegiatan masjid dan memakmurkan masjid. adapun batas-batas geografis dari organisasi remaja Islam masjid Al-Qudus adalah sebagai berikut: (1) di bagian timur berbatasan jalan Iskandar ong (2 pada sisi selatan berbatasan dengan masjid Al-ikhlas dan (3) sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk.

3. Struktur organisasi Risma remaja Islam masjid Al-Qudus

Tabel 4.1 susunan struktur remaja Islam masjid Al-Qudus

NO	NAMA	JABATAN
1	Andi Fauzi S.Sos.	Ketua BKM
2	Khairul Anas M.Pd.	Pembina Risma
3	Tri Darwanto	Ketua Risma
4	Raihan	Wakil Ketua Risma
5	Dela	Sekretaris
6	Dini Putri Kinanti	Bendahara
7	Rivaldo	Koordinator PHBI
8	Satria	Koordinator Humas
9	Arif	Dokumentasi
10	Bambang Irawan	Pendidikan dan Pembinaan

Dari tabel di atas, terlihat jelas bahwa adanya struktur organisasi dalam suatu lembaga memiliki peran penting dalam meningkatkan tanggung jawab setiap individu terhadap jabatan yang mereka pegang. di lingkungan masjid, struktur organisasi tidak hanya berfungsi untuk mendefinisikan hierarki, tetapi juga menetapkan cara-cara operasional yang akan membantu organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk masa depan.

4. Visi dan Misi Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Qudus Kelurahan Timbul Rejo Kabupaten Rejang Lebong.

Visi:

Membentuk generasi muda yang bertakwa, menjalin hubungan silaturahmi seluas-luasnya, berguna bagi masyarakat sebaik baiknya

Misi:

- a) Meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.
- b) Berusaha membina remaja masjid Al-Qudus untuk memahami ajaran-ajaran agama Islam dengan baik serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mengembangkan kerja sama antara pengurus dan para anggota dalam melaksanakan program kerja.
- d) Melahirkan Generasi muda yang kreatif serta karakter pemimpin berbasis masjid.
- e) Melanjutkan kegiatan-kegiatan yang belum terlaksanakan dari pengurus dan meningkatkan solidaritas dengan mempererat silaturahmi antar anggota

5. Program Risma Masjid Al-Quddus

- a. Divisi PHBI (Peringatan hari besar Islam)
 - Peringatan Maulid Nabi
 - Peringatan Isra' Mikraj
 - Milad Risma Al-Quddus
 - Hari Raya Idul Fitri dan Adha

b. Divisi Pendidikan Dan Pembinaan

- Pembinaan setiap malam Sabtu
- Mengajar anak TPQ

c. Divisi Humas

- Pembuatan Poster
- Pembuatan Video Profil
- Pengembangan Media Sosial

d. Divisi Dokumentasi

- Meliput setiap kegiatan Risma

6. Tugas pengurus yang ada di Risma Al -Qudus

Di dalam pengurus Risma Al -Quddus ini terdapat formasi kepengurusan yang meliputi pelindung, Pembina dan struktur kepengurusan. Formasi tugas kepengurusan RISMA di Kelurahan Timbul Rejo terdiri dari:

Pelindung yaitu kepala lurah dan BKM ,kelurahan timbul rejo yang berfungsi sebagai berikut:

- a. Pelindung adalah penanggung jawab terhadap seluruh kegiatan organisasi baik di dalam maupun di luar.
- b. Pelindung mengetahui seluk – beluk kegiatan Risma
- c. Pelindung juga dapat memberikan saran untuk kemajuan organisasi

Pembina yaitu seseorang yang lebih paham mengenai organisasi yang berfungsi sebagai berikut:

- a. Pembina berfungsi untuk membimbing, membina dan langsung
- b. mengawasi kegiatan organisasi tersebut.
- c. Berhak untuk meminta laporan kegiatan yang dilakukan oleh Risma
- d. Berhak memberikan saran dalam akhir jabatan pengurus organisasi

Struktur kepengurusan organisasi Risma terdiri dari pengurus badan kepemimpinan dan pengurus harian. Pengurus kepemimpinan adalah badan kepemimpinan yang berfungsi sebagai pengendali organisasi. Sedangkan kepengurusan organisasi harian adalah badan kepemimpinan kolektif yang berfungsi sebagai pemegang tanggung jawab tertinggi di dalam organisasi, penentu kebijakan dan pengendali organisasi.

1. Ketua

Tugas wewenang tanggung jawab ketua:

- a. memimpin dan mengendalikan organisasi secara keseluruhan
- b. mengkoordinasi pelaksanaan kebijakan organisasi
- c. menentukan kebijakan umum organisasi baik ke dalam maupun ke luar.
- d. ketua bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan atau program dan pertanggung jawaban kepada anggota

2. Wakil

ketua Tugas, wewenang dan tanggung jawab wakil ketua adalah:

- a. Membantu pelaksanaan tugas ketua
- b. Mewakili tugas dan kedudukan ketua apabila ketua ada kegiatan yang lain
- c. Wakil ketua bertanggung jawab kepada pengurus harian atas pelaksanaan tugas dan wewenangnya

3. Sekretaris

Tugas wewenang sekretaris adalah:

- a. Membantu ketua dan wakil ketua dalam mengendalikan organisasi
- b. Bersama bendahara membuat perencanaan anggaran pendapatan dari anggaran belanja rutin dan anggaran kegiatan organisasi
- c. Mencatat setiap kegiatan yang akan di adakan

4. Bendahara

Tugas wewenang dan tanggung jawab bendahara

- a. Mengupayakan penghimpunan dana dari berbagai sumber
- b. Mengatur, mengendalikan, dan membuat penerimaan menyimpan dan mengeluarkan uang
- c. Membuat laporan terhadap pengeluaran uang per bulannya
- d. Bendahara bertanggung jawab kepada ketua secara struktural dan secara fungsional bertanggung jawab kepada anggota.

Setiap dari masing – masing departemen dipimpin oleh seorang koordinator yang berwenang dalam melaksanakan program serta bertanggung

jawab kepada pengurus harian. Tugas departemen adalah membuat usulan program kerja sesuai dengan bidangnya, melaksanakan program – program yang sudah tersusun, membuat laporan kegiatan secara tertulis, membuat perencanaan anggaran sesuai dengan bidangnya.

B. Hasil penelitian

1. Peran Risma Dalam Pembinaan Remaja Di Kelurahan Timbul Rejo.

RISMA kependekan dari Remaja Islam Masjid, salah satu organisasi intra Masjid yang berperan aktif dalam mengajak para remaja khususnya untuk menjalani kehidupan agar terhindar dari perbuatan maksiat dan sia-sia. Nabi Muhammad sebagai contoh suri tau ladan yang menjadi inspirasi para remaja muslim dalam berjuang dan berdakwah dijalanya.

Masjid adalah kegiatan umat Islam dalam mengembangkan ajaran agama Islam serta sebagai tempat untuk dijadikan komunikasi baik kepada Allah maupun sesama manusia, sehingga hal itu dapat bagi umat muslim ,semua kegiatan d i masjid pasti di awali dengan perencanaan.

Dalam Pembinaan remaja muslim masjid Al -Qudus dilakukan wawancara dengan pembinaan Risma masjid Al-Quddus, *Khoirul Anas M.Pd.* Bagaimana Peran Risma Dalam Pembinaan Remaja Di Kelurahan Timbul Rejo? ia memberikan penjelasan mengenai Peran Pembinaan remaja muslim masjid Al Qudus tersebut:

“Peran pembinaan Risma dalam pembinaan Remaja Sangat penting karena kami dapat membantu remaja membentuk karakter dan akhlak yang baik ,serta mempersiapkan mereka untuk menjadi generasi yang beriman dan

berilmu. Kami berharap bahwa melalui peran Risma, remaja dapat menjadi lebih baik dan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.”²⁴

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh pembina Risma masjid Al-Qudus, dalam wawancara mengenai fokus utama peran pembinaan remaja di kelurahan timbul rejo . Ia menjelaskan bahwa:

“fokus utama peran pembinaan remaja di kelurahan timbul rejo adalah berfokus ilmu tentang agama, ilmu dan ilmu sosial, agar remaja kelurahan timbul Rejo mempunyai bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan tidak mudah terpengaruh dari perbuatan yang tidak baik.”²⁵

Adapun peran pembinaan remaja di kelurahan timbul rejo yang dilakukan di Risma Al-Qudus sesuai wawancara di atas :

a. Ilmu tentang agama

Mempelajari ilmu agama merupakan peranan penting dalam kehidupan manusia, karena memungkinkan individu untuk memahami nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang disampaikan oleh agama atau Al- Quran, agar bisa mengembangkan akidah, ibadah, dan akhlak seorang manusia. Ilmu agama hanyalah bersumber dari Allah, sehingga pemahaman yang benar tentang agama Islam harus diperoleh dari sumber yang tepat, yaitu dari Allah dan Rasulullah.

Ilmu agama merupakan warisan para nabi, dan para ulama adalah pewaris para nabi. Ilmu agama termasuk ibadah yang utama dan jihad fi sabilillah, yang merupakan ketinggian untuk individu dalam dunia dan akhirat. Belajar agama dapat membantu individu menjadi orang yang lebih baik dan bermoral, serta memahami dan menerapkan nilai-nilai agama

²⁴ Wawancara Dengan Khairul Anas, [Pembina Risma Masjid Al-Qudus] Senin 8 Januari 2025

²⁵ Wawancara Dengan Khairul Anas, [Pembina Risma Masjid Al-Qudus] Senin 8 Januari 2025

dalam kehidupan. Maka dari pada itu para remaja muslim haruslah di bekali dengan ilmu agama agar mengetahui aturan dan syariat Islam

b. Ilmu tentang sosial

kewajiban setiap manusia, tidak mengenal usia baik itu anak-anak, remaja, dan orang tua, semuanya memiliki kesempatan yang sama. Negara bahkan menjamin setiap individu untuk dapat belajar atau memperoleh pendidikan sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 di mana negara menjamin setiap warga negara berhak atas pendidikan.

Dengan pendidikan, individu dapat memajukan negaranya. Banyak sekali ilmu yang dapat dipelajari sesuai dengan minat masing-masing. Salah satu ilmu yang dapat dipelajari adalah ilmu sosial. Pengertian ilmu sosial yaitu ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan lingkungannya atau interaksi manusia dengan individu lainnya, manusia dengan kelompoknya, atau kelompok dengan kelompok lainnya.

Interaksi manusia dengan yang lainnya akan terjalin komunikasi sehingga manusia dapat saling mengenal satu dengan lainnya. Selain itu, manusia juga dapat menolong sesama berkat interaksi tersebut sehingga terjalin hubungan yang harmonis.

Pernyataan ini sejalan dengan yang disampaikan oleh darwanto S,T. Sebagai ketua Risma dalam sebuah wawancara, ia menjelaskan mengenai peran pembinaan remaja dengan menyatakan bahwa:

“Sebagai Ketua Risma ,saya percaya bahwa pembinaan remaja adalah salah satu prioritas utama kami. Kami berusaha untuk membentuk remaja yang beriman ,berilmu dan berakhlak mulia melalui kegiatan dan program yang kami selenggarakan.”²⁶

Maka hasil wawancara ini sesuai dengan pendapat para ahli mengenai peran yang di kemukakan oleh Abu Ahmadi, dalam jurnal Mince Yare, peran adalah sekumpulan harapan manusia tentang bagaimana seseorang seharusnya bersikap dan bertindak dalam situasi tertentu, yang didasarkan pada status dan fungsi sosialnya.”.

2. Program Risma Al-Qudus Dalam Pembinaan Remaja Di Kelurahan Timbul Rejo.

Adapun Peran Pembinaan remaja di kelurahan timbul rejo yang di lakukan Risma Al-Qudus adalah melaksanakan setiap seminggu sekali hari, sesuai yang di sampaikan oleh pembina *Khairul Anas M.Pd.* di tanya tentang Apa Program Risma Al-Qudus Dalam Pembinaan Remaja Di Kelurahan Timbul Rejo ia Mengungkapkan pendapatnya tentang Apa Program Risma Al-Qudus Dalam Pembinaan Remaja

“sebenarnya program pembinaan remaja itu, ketua Risma dan anggota yang ditugas untuk menjalankan program ini lebih berperan, pembina itu dia hanya mengarahkan bersifat umum, tidak terkhusus dengan menjalankan kegiatan yang sudah jadwalkan”.²⁷

a. Pengajian malam Sabtu

pengajian setiap malam Sabtu merupakan salah satu kegiatan Risma yang di lakukan untuk mempelajari ilmu agama , dapat dilihat melalui kegiatan

²⁶ Wawancara Dengan Darwanto, [Ketua Risma Masjid Al-Qudus] Senin 8 Januari 2025

²⁷.Wawancara Dengan Khairul Anas ,(Pembina Risma Masjid Al-Qudus)Senin 8 Januari 2025

yang dilakukan Risma Al-Qudus dalam kegiatan pembinaan setiap malam Sabtu. Pada gambar terlihat para remaja sedang melakukan kegiatan pengajian setiap malam Sabtu sebagai bagian dari program pembinaan Risma masjid Al -Qudus.



kegiatan ini bertujuan melatih dan membina para remaja untuk belajar tentang ilmu agama seperti praktik Shalat, belajar baca Al Quran, dan penyampaian materi tentang akhlak.

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ketua Risma, *darwanto, S.T* Dalam wawancara mengenai apa program pembinaan remaja di kelurahan timbul rejo, di mana beliau menyatakan bahwa:

“dalam rangka program pembinaan remaja di kelurahan timbul rejo, alhamdulillah, Risma kami telah melakukan kegiatan sesuai yang di sampaikan oleh pembina Risma. Setelah dari mengikuti pelatihan dan arahan dari pembina dan pengurus masjid alhamdulillah prosesnya mulai berangsur berjalan dengan baik akan tetapi masih ada permasalahan yang timbul dalam melaksanakan kegiatan pembinaan yaitu serana dan prasaran belum memadai (fasilitas kegiatan),kurangnya SDM pengurus Risma ,perlunya kerja sama yang lebih baik selain itu Risma juga melakukan kegiatan mengajar anak TPQ.²⁸

b. Mengajar anak TPQ

Mengajar anak TPQ adalah salah satu kegiatan Risma yang dilakukan setiap hari ini adalah salah satu baksi sosial ,yang bertujuan untuk mendidik anak tentang ilmu agama yang menjadi penerus generasi islami ,terlihat pada gambar anggota Risma mengajar anak TPQ



²⁸ . Wawancara Dengan Darwanto ,(Ketua Risma Masjid Al-Qudus)Senin 8 Januari 2025

Kegiatan ini bertujuan untuk mendidik anak tentang Al-Quran dan ilmu agama agar menjadi anak Soleh dan Soleha dan menjadi generasi yang Islam .

Oleh karena itu, penerapan program pembinaan remaja muslim masjid sangatlah penting untuk pembinaan remaja agar tidak terpengaruh pergaulan bebas. Melalui berbagai kegiatan pendukung di masjid antara lain:

- a. Ikut serta mengajar anak TPQ
- b. Shalat lima waktu secara jemaah
- c. Mengikuti taklim subuh

Pernyataan ini berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pengurus Risma masjid Al-Qudus. Proses kegiatan berlangsung dari pukul 19.30 hingga 21.30 WIB.

3. Dampak Peran Risma Al-Qudus Dalam Pembinaan Remaja Di Kelurahan Timbul Rejo

Dalam percakapan dengan pembinaan remaja di kelurahan timbul rejo Faiz menyampaikan mengenai dampak dari peran risma dalam pembinaan remaja ia menyatakan bahwa:

“Pembinaan remaja di Risma juga membantu saya untuk memiliki kesadaran spiritual yang kuat dan memahami pentingnya beribadah dengan Allah swt. ,secara keseluruhan saya sangat berterima kasih atas pembinaan remaja yang di lakukan oleh Risma membantu saya menjadi lebih baik dan memiliki kemampuan untuk memberi kontribusi positif bagi masyarakat²⁹

²⁹ .Wawancara Faiz ,(remaja di kelurahan timbul rejo)Senin 8 Januari 2025

Pernyataan ini tidak sejalan yang di sampaikan oleh Khoirul Anas M.Pd. selaku pembina Risma di saat di tanya mengenai dampak dari peran Risma dalam pembinaan remaja ia menyatakan bahwa remaja di kelurahan timbul ia menyampaikan bahwa:

“Dari peran Risma dalam pembinaan remaja di kelurahan timbul rejo tidak keseluruhan remaja yang ikut pembinaan ,tidak seluruhnya berubah menjadi baik, tapi masih ada remaja di kelurahan timbul rejo belum berubah di karna kan dalam pembinaan remaja perlu ada pengawasan dari orang tua agar anak bisa di awasi dari lingkungannya ,maka dari pada itu perlu kerja sama antara orang tua dan Risma agar remaja selalu di awasi dan selalu melakukan perbuatan baik’³⁰.

Dapat disimpulkan bahwa Dampak dari pembinaan remaja di kelurahan tidak semuanya berubah menjadi baik akan tetapi masih ada yang belum berubah di karna kan perlunya kerja sama antar orang tua dan Risma agar remaja selalu di awasi dari lingkungan yang tidak baik .

C. Pembahasan penelitian

Risma masjid Al-Qudus adalah sebuah organisasi yang membina dan mendidik generasi remaja Islam masjid yang didirikan pada tahun 2019. Organisasi ini mengarahkan para remaja untuk selalu mendekatkan diri ke jalan yang di syariatkan oleh Islam. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti berupaya untuk menguraikan Pembahasan terkait topik tersebut.

1. Peran Risma Dalam Pembinaan Remaja Di Kelurahan Timbul Rejo

³⁰ .Wawancara Dengan Khairul Anas M.Pd. ,(pembina Risma Masjid Al-Qudus)Senin 8 Januari 2025

Menurut *Soerjono Soekanto*, "Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan

Pada penelitian ini, Peneliti Menyampaikan Peran pembinaan remaja yang dilakukan oleh Risma masjid Al-Quddus adapun peran pembinaan remaja di kelurahan timbul rejo ,Sesuai dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pembina Risma, ketua Risma, dan anggota Risma, peran pembinaan Remaja sangatlah penting dalam pembinaan remaja Risma dapat menjadi wadah bagi remaja untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kesadaran spiritual. Kegiatan yang diselenggarakan oleh Risma dapat membantu remaja memahami ajaran Islam dengan lebih baik dan mengamalkan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari

Risma dapat menjadi salah satu alternatif bagi orang tua dan masyarakat untuk membina remaja .Risma dapat menjadi wadah bagi remaja untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kesadaran spiritual .oleh karena itu ,perlu dilakukan upaya untuk kualitas kegiatan Risma dan memastikan bahwa Risma dapat memberi dampak positif bagi remaja.

2. Program Risma Al-Qudus Dalam Pembinaan Remaja Di Kelurahan Timbul Rejo.

Peran pembinaan remaja muslim masjid Al -Qudus tidak hanya bergantung pada pembina Risma melainkan juga memerlukan peran yang signifikan dari ketua Risma dan anggota Risma. Para pengurus Risma

diharapkan untuk berfungsi sebagai tutor, fasilitator, serta sumber inspirasi bagi remaja lainnya, sehingga dapat memotivasi para temanya untuk menjadi individu yang aktif, kreatif, dan inovatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelurahan timbul rejo, dalam rangka pembinaan remaja di kelurahan, alhamdulillah, Risma telah menunjukkan kemajuan yang baik sesuai yang diharapkan, dengan sedikit demi sedikit. Setelah mengikuti pelatihan dan arahan dari pembina dan pengurus masjid alhamdulillah prosesnya mulai berangsur berjalan dengan baik tetapi dalam pembinaan remaja pasti ada timbul masalah seperti kurangnya pengalaman pengurus Risma dalam menjalankan program pembinaan remaja hal ini membuat pembinaan remaja masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait kegiatan yang belum sepenuhnya optimal dan efektif. Meski demikian, Risma tetap berupaya semaksimal mungkin untuk terus belajar dan mengikuti pelatihan.

Adapun kendala yang dihadapi adalah

1. Sarana prasarana yang belum memadai (fasilitas kegiatan)
2. Kurangnya SDM para pengurus Risma (jadi pengurus dituntut meningkatkan kemampuan diri)
3. Perlunya kerja sama yang lebih baik lagi

Oleh karena itu, pembinaan remaja sangatlah penting untuk membuat perilaku remaja berubah menjadi baik dan pengaruh pergaulan bebas. Melalui berbagai kegiatan pendukung di masjid antara lain:

- a. Ikut serta mengajar anak TPQ

b. Shalat lima waktu secara jemaah

c. Mengikuti taklim subuh

3. Dampak Peran Risma Al-Qudus Dalam Pembinaan Remaja Di Kelurahan Timbul Rejo.

Dampak peran Risma dalam pembinaan remaja sangatlah signifikan dan dapat di rasakan dalam berbagai aspek kehidupan remaja ,ada beberapa dampak positif dari peran Risma dalam pembinaan remaja :

a. Meningkatkan kesadaran spiritual

Risma berperan dalam meningkatkan kesadaran spiritual remaja melalui kegiatan keagamaan dengan meningkatnya kesadaran spiritual, remaja dapat meningkatkan hubungan yang lebih baik dengan Allah swt. dan dapat mengamalkan nilai Islam dalam kehidupan sehari hari

b. Membentuk perilaku yang baik

Risma juga berperan dalam membentuk perilaku yang baik pada remaja melalui kegiatan yang di lakukan dan remaja dapat menjadi lebih percaya diri .Akan tetapi agar remaja mendapatkan perubahan perilakunya, maka di perlukan pengawasan yang ketat dengan melakukan kerja sama antara Risma dan orang tua ,agar remaja selalu mendapat masukan yang baik dan lingkungan yang baik ,kalau tidak ada kerja sama antar Risma dan orang tua maka remaja tidak mendapat pengawasan sepenuhnya karena Risma melakukan pembinaan hanya setiap malam Sabtu dengan kegiatan pengajian dan waktu selebihnya

remaja banyak di lingkungannya maka di perlukan pengawasan agar mendapat lingkungan yang baik dalam kehidupan sehari harinya .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas yang berkaitan dengan peran Risma dalam pembinaan remaja memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter meningkatkan kesadaran spiritual dan mempersiapkan remaja untuk masa depan .pembinaan remaja dapat membantu remaja mengembangkan diri .

Dengan demikian pembinaan remaja dapat menjadi investasi yang berharga bagi masa depan remaja dan masyarakat oleh karna itu ,perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembinaan remaja dan memastikan bahwa remaja dapat memberi dampak positif bagi remaja dan masyarakat. Beberapa poin penting dapat di simpulkan dari peran pembinaan remaja adalah:

1. Peran Pembinaan remaja dapat membentuk karakter yang baik dan meningkatkan kesadaran spiritual.
2. Peran Pembinaan remaja dapat mempersiapkan remaja untuk masa depan dan meningkatkan keterampilan sosial
3. Dampak Dari Peran Risma Al-Qudus dapat membentuk remaja mengembangkan diri dan membentuk perilaku yang baik .

B. Saran

Berdasarkan penelitian di atas yang berkaitan dengan Peran Risma Al-Qudus dalam pembinaan remaja di kelurahan timbul rejo, peneliti memberikan saran, yaitu:

1. Meningkatkan Kualitas Kegiatan

Risma perlu meningkatkan kualitas kegiatan yang diselenggarakan untuk membina remaja. Kegiatan-kegiatan tersebut perlu dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan minat remaja, serta meningkatkan kesadaran spiritual dan keterampilan sosial mereka.

2. Meningkatkan Peran Aktif Remaja

Risma perlu meningkatkan peran aktif remaja dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Remaja perlu diberikan kesempatan untuk mengambil peran kepemimpinan dan berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

3. Meningkatkan Kerja sama dengan Orang Tua dan Masyarakat

Risma perlu meningkatkan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk membina remaja. Kerja sama ini dapat membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam membina remaja. Bagi seorang manajemen diharapkan dapat lebih maksimal lagi dalam mengatasi masalah dan memanajemenkan organisasi yang lebih baik lagi agar mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif darmawan , *Peran Organisasi Remaja Masjid Raya kh. Hasyim asy'ari jakarta dalam upaya pembentukan karakter islami remaja di kelurahan duri kosambi* (jakarta: kementerian agama uin jakarta fitk, 2022)
- Diananda, amita, 'psikologi remaja dan permasalahannya', *journal istighna*, 1.1 (2019), 116–33 <<https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>>
- Fish, base, 'peran risma al-hidayah dalam meningkatkan akhlak remaja desa sidodadi kecamatan pekalongan kabupaten lampung timur', 2507.february (2020), 1–9
- Fuad, zainal alichsan, abdullah muis kasim, and petrus kpalet, 'peranan remaja masjid dalam mengatasi dekadensi moral di desa pemaan kecamatan alok', *aksioma : jurnal sains ekonomi dan edukasi*, 1.4 (2024), 184–98 <<https://doi.org/10.62335/jm1wh425>>
- Handayani, sri, and dadang rahman munandar, 'analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa smp kelas viii pada materi aljabar', *jurnal syntax transformation*, 4.2 (2023), 183 - 91 <<https://doi.org/10.46799/jst.v4i2.689>>
- Hendrawati, 'pemaparan metode penelitian kualitatif', *jurnal akuntansi*, 11 (2017), 1–17
- Haji, b. Tinjauan. Pengertian implementasi. *Laporan akhir*, 2020, 31.
- Iii, b a b, and a metodologi penelitian, 'abdurrahmat fathoni, metodologi penelitian & teknik penyusunan skripsi , (jakarta, pt rineka cipta, 2011), hlm. 96 100 61', 61–72
- Khasanah, wakhidatul, 'peranan remaja masjid ar-rahman dalam pembentukan karakter remaja yang religius di desa waekasar kecamatan waeapo

kabupaten buru', *kuttab: jurnal ilmiah mahasiswa*, 2.1 (2021), 1
<<https://doi.org/10.33477/kjim.v2i1.2067>>

Marselina, suci, 'kesantunan berbahasa dalam interaksi pembelajaran bahasa indonesia mahasiswa stie sakti alam kerinci', *sintaks: jurnal bahasa & sastra indonesia*, 3.1 (2023), 6672 <<https://doi.org/10.57251/sin.v3i1.853>>

Muhamad andreansyah, nanik rahmawati, rahma syafitri, 'organisasi remaja masjid sebagai kontrol sosial remaja kelurahan tanjung uncang kota batam muhamad andreansyah', *hakim: jurnal ilmu hukum dan sosial*, 2.1 (2024), 382–95

Mudrikah, Saringatun, et al. *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah: Teori dan Implementasi*. Pradina Pustaka, 2021.

Noor, j., 'metodelogi penelitian', *metodelogi penelitian*, 2011, 1–23

Nurfidayani, syamsidar, ilham hamid, 'peran pembina remaja masjid dalam menanamkan nilai-nilai karakter keagamaan pada remaja di masjid nurul hidayah desa gareccing kabupaten sinjai', *al-irsyad al-nafs, jurnal bimbingan penyuluhan islam*, 10 (2023), 36–53

Nurotun mumtahanah, 'upaya menanggulangi kenakalan remaja secara preventif represif kuratif dan rehabilitasi', *jurnal studi keislaman*, 5.september (2015), 12–13

Raden vina iskandya putri1, tsani aulia rachman, 'peran keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja', *peran kepuasan nasabah dalam memediasi pengaruh customer relationship marketing terhadap loyalitas nasabah*, 2.3 (2023), 310 24 <<https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>>

Resume, tugas, ujian akhir, and semester uas, 'sekolah tinggi agama islam negeri (stain) sorong tugas resume ujian akhir semester (uas)'

Saputro,khamim zarkasih,‘memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja’,
jurnal

aplikasi ilmu ilmu agama, 17.1 (2018), 25 <<https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>>

Vivi lustari, *strategi remaja islam masjid (risma) al-muttadin dalam pembentukan sikap keagamaan pada remaja di desa tanah rekah kecamatan mukomuko kabupaten mu komuko skripsi* (bengkulu, 2023)

Wartomo, ‘analisis manajemen organisasi remaja masjid’, *analisis manajemen organisasi remaja masjid terhadap kepribadian wartomo*, 5.2 (2023), 136–42

L

A

M

P

I

R

A

N



Wawancara Dengan Pembina Risma



Wawancara Dengan Ketua Risma



Wawancara Dengan Anggota Rism



Kegiatan Risma Dalam Mengajar Anak TPQ



Kegiatan Risma :Pembinaan Setiap Malam Sabtu



Pengurus Risma Al-Quddus



Pengajian Antar Risma Setiap Bulan